

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Monica Siswanto

Email: monicasiswanto14@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin*, terhadap *return on asset*. Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2020 dengan total 52 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria, yaitu: perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016, perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria sampel tersebut diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dari 52 perusahaan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, pengolahan data menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 25. Teknik analisis dan pengujian data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yaitu uji f dan uji t. Hasil pengujian ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan rasio keuangan lainnya seperti *debt ratio*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan sebagainya.

Kata Kunci: *Current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin*, *return on asset*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan *Return On Asset*. Semakin tinggi *return on asset* suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dan juga berarti

bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mampu mendukung kegiatan operasionalnya dengan baik dan mampu menghasilkan keuntungan.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk membandingkan hutang perusahaan dengan ekuitas. Semakin tinggi *debt to equity ratio* atau utang yang dimiliki perusahaan, maka tingkat memperoleh keuntungan akan semakin rendah yang menyebabkan kenaikan beban yang semakin meningkat dibandingkan kenaikan laba. Maka akan membuat perusahaan sulit mendapatkan keuntungan yang maksimal untuk kebutuhan operasional perusahaan sehingga mengurangi laba yang diperoleh.

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain itu *total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *total asset turnover* maka akan semakin baik karena penjualan yang meningkat akan mempengaruhi laba, apabila perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya maka akan menambahkan beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendatangkan keuntungan.

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas/rentabilitas, dimana mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik karena mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan. Sebaliknya, jika *net profit margin* semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Untuk mendapatkan profit yang baik bagi perusahaan, maka manajer perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk bisa mengelola sumber daya dan aset perusahaan yang ada untuk memperoleh laba

yang maksimum dengan cara yang efisien. Menurut Sudana (2015: 25) menyatakan bahwa "*return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya." Sedangkan menurut Hery (2019: 193) menyatakan bahwa "*return on asset* mengatakan bahwa rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset." Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan yang menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, maka keuntungan yang diperoleh juga akan tinggi.

Kewajiban jangka pendek yang dimaksud adalah utang-utang yang batas pembayarannya tidak lebih dari satu tahun. *Current Ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Menurut Harjito dan Martono (2018: 55) menyatakan bahwa "*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran." Sedangkan menurut Anwar (2019: 172) menyatakan bahwa "Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancarnya." Makin

tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid. Sedangkan menurut Kasmir (2019: 134) menyatakan bahwa “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.” Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Pada penelitian ini untuk pengukuran *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengertian *debt to equity ratio* menurut Harjito dan Martono (2018: 59) menekankan bahwa “*Debt to equity ratio* rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas).” Sedangkan menurut Kasmir (2019: 159) menekankan bahwa “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.” Sedangkan menurut Hery (2019: 168) menyatakan bahwa “rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.” Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan dan mengukur perputaran

semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Menurut Kasmir (2019: 187) menyatakan bahwa “*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.” Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2018: 59) menyatakan bahwa “*Total asset turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.” Sedangkan menurut Hery (2019: 187) menyatakan bahwa “perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Sedangkan Fahmi (2015: 135) menyatakan bahwa “*total assets turnover* disebut juga perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.” *Total assets turnover* merupakan ukuran sampai seberapa jauh aset telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aset berputar dalam periode tertentu. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak, maka jumlah penjualan dapat ditingkatkan. Dengan tingkat penjualan tinggi, maka perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. *Total asset turnover* dapat dikatakan baik apabila perputaran asetnya semakin cepat atau cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya perputaran aset, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset-asetnya dengan baik dalam menghasilkan penjualan yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, jika perputaran aset cenderung kecil, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aset-asetnya dalam menghasilkan penjualan dan peluang untuk mendapatkan keuntungan juga minim. Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Harjito dan Martono (2018: 60) menyatakan bahwa “*Net profit margin* atau Marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.” Rasio ini

digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Sedangkan menurut Hery (2019: 198) menyatakan bahwa “Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.” Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi marjin laba bersih, maka semakin tinggi pula laba bersih dari penjualan bersih. Ini mungkin karena keuntungan sebelum pajak yang tinggi. Sebaliknya, marjin laba bersih yang rendah berarti laba bersih dari penjualan bersih rendah. Ini mungkin karena laba sebelum pajak yang rendah. Sedangkan menurut Sudana (2015: 26) menyatakan bahwa “*Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi di semua bidang, termasuk produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.” Perusahaan dengan marjin laba bersih yang tinggi dianggap sangat produktif dan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, ketika marjin laba bersih naik, begitu juga laba atas investasi. Berdasarkan uraian dan kajian empiris dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sujarweni (2020: 11) menyatakan bahwa “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.” Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data-data laporan keuangan Perusahaan Sektor Perindustrian dari tahun 2016 sampai tahun 2020 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perindustrian di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 52 perusahaan. Sampel berjumlah 35 perusahaan dengan teknik penarik sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria: Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016, Perusahaan sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama periode penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return on asset*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis yaitu uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran data seperti jumlah data atau sampel yang diteliti (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*). Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	175	.1516	2726.4511	23.077991	211.6892530
DER	175	-17.6235	22.0246	1.375201	2.9183205
TATO	175	.0021	2.4804	.746481	.4475577
NPM	175	-14.9119	.9524	-.197587	1.4171705
ROA	175	-1.2162	.3163	.007640	.1426523
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) yang digunakan sebanyak 175 dari 35 perusahaan dengan periode penelitian lima tahun yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2020. *Return on asset* memiliki nilai minimum sebesar -1,2162 dan nilai maksimum sebesar 0,3163. Nilai *mean return on asset* adalah sebesar

0,007640 dan standar deviasinya sebesar 0,1426523. *Current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,1516 dan maksimum sebesar 2726,4511. Nilai *mean current ratio* adalah sebesar 23,077991 dan standar deviasinya sebesar 211,6892530. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar -17,6235 dan nilai maksimum sebesar 22,0246. Nilai *mean debt to equity ratio* sebesar 1,375201 dan standar deviasinya sebesar 2,9183205. *Total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,0021 dan maksimum sebesar 2,4804. Nilai *mean total asset turnover* sebesar 0,746481 dan standar deviasinya sebesar 0,4475577. *Net profit margin* nilai minimum sebesar -14,9119 dan maksimum sebesar 0,9524. Nilai *mean net profit margin* sebesar -0,197587 dan standar deviasinya sebesar 0,1426523.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji asumsi klasik:

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Metode	Hasil		Kesimpulan
Uji Normalitas	<i>One Sample Kolomogrov-Smirnov</i>	0,087		Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> dan VIF	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
		0,995	1,005	
		0,919	1,089	
		0,896	1,116	
Uji Heteroskedastisitas	Uji <i>Glejser</i>	0,531		Tidak terjadi heteroskedastisitas
		0,953		
		0,106		
		0,105		
Uji Autokorelasi	<i>Durbin-Watson</i>	2,202		Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Olahan 2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang

dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.009	.003		-3.046	.003		
	Lag_CR	3.814E-5	.000	.182	3.763	.000	.969	1.032
	Lag_DER	.000	.001	-.020	-.412	.681	.995	1.005
	Lag_TATO	.067	.010	.350	7.035	.000	.919	1.089
	Lag_NPM	.260	.020	.666	13.222	.000	.896	1.116

a. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 3 maka dibuat persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,009 + 0,000003814 X_1 + 0,000 X_2 + 0,067 X_3 + 0,260 X_4 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, nilai konstanta (a) adalah sebesar negatif 0,023. Nilai tersebut artinya bahwa jika variabel *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *total asset turnover* (X_3), dan *net profit margin* (X_4) diasumsikan konstan atau bernilai nol maka nilai *return on asset* akan bernilai sebesar negatif 0,009.

Nilai koefisien regresi *current ratio* (X_1) adalah sebesar positif 0,000003814. Artinya, apabila *current ratio* (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu persen maka *return on asset* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar positif 0,000003814.

Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2) adalah sebesar positif 0,000. Artinya, apabila *debt to equity ratio* (X_2) mengalami kenaikan satu persen maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar positif 0,000.

Nilai koefisien regresi *total asset turnover* (X_3) adalah sebesar positif 0,067. Artinya, apabila *total asset turnover* (X_3) mengalami kenaikan satu persen maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar positif 0,067.

Nilai koefisien regresi *net profit margin* (X_4) adalah sebesar positif 0,260. Artinya, apabila *net profit margin* (X_4) mengalami kenaikan satu persen maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar positif 0,260.

Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antara satu variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.680	.671	.02576457	2.202

a. Predictors: (Constant), Lag_NPM, Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO

b. Dependent Variable: Lag_ROA

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,824, nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,671. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* dalam memberikan pengaruh terhadap *return on asset* sebesar 67,1 persen sedangkan sisanya sebanyak 32,9 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Uji f (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian variabel independen. Berdasarkan Tabel 5 hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap *return on asset*, yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) F_{hitung} bernilai sebesar 74,802 dan f_{tabel} setelah menggunakan rumus perhitungan untuk menentukan nilai f_{tabel} adalah sebesar

2,435, ini berarti f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($74,802 > 2,435$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yang berarti hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layak digunakan sebagai model analisis.

Berikut ini Tabel 5 yang menunjukkan hasil pengujian kelayakan model (Uji F):

Tabel 5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.199	4	.050	74.802	.000 ^b
	Residual	.094	141	.001		
	Total	.292	145			

a. Dependent Variable: Lag_ROA

b. Predictors: (Constant), Lag_NPM, Lag_DER, Lag_CR, Lag_TATO

Sumber: Data Olahan 2022

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3. Dalam penelitian terdapat empat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa secara uji t *current ratio* (X_1) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000003814 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Hatami dan Hendratno (2020) pada perusahaan Farmasi menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan

untuk memenuhi likuiditas. Pada penelitian ini, perusahaan Sektor Perindustrian memiliki *current ratio* yang tinggi yang berarti bahwa semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *return on asset*.

Hipotesis 2: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa secara uji t *debt to equity ratio* (X_2) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,681 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset* (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sahputra dkk (2020) pada perusahaan Properti dan Real Estate menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* akan tidak menguntungkan, hal ini dikarenakan jika *debt to equity ratio* semakin besar maka resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan juga akan semakin besar yang akan berdampak pada rendahnya kinerja perusahaan.

Hipotesis 3: *Total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa secara uji t *total asset turnover* (X_3) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,067 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rambe dkk (2021) pada perusahaan Sub sektor Advertising, Printing and Media menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar perputaran aset semakin banyak penjualan yang dihasilkan sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini berdampak pada

timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang kecil maka akan mempunyai resiko yang kecil pula.

Hipotesis 4: *Net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa secara uji t *total asset turnover* (X_3) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,260 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif. Dengan demikian *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (Y). Dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Hasanah dan Enggariyanto (2018) pada perusahaan Manufaktur menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Semakin besar rasio *net profit margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Jika penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tidak efektif maka laba bersih yang didapat akan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam pengembalian total aset perusahaan tersebut, maka perusahaan harus mampu meminimalkan biaya kegiatan operasional/penjualan.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*, *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang dapat memengaruhi *return on asset* untuk mempertimbangkan penggunaan variabel *debt to equity ratio* sebagai variabel penelitian karena berdasarkan hasil penelitian ini variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Apabila ingin meneliti variabel *debt to equity ratio*, disarankan untuk menggunakan perusahaan dengan sektor berbeda, dan juga dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Cahyani, B.M., & Kosasih, K. (2020). Pengaruh Inventory Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Semen. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono. (2018). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta. EKONISIA.
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Hatami, M. R., & Hendratno, H. (2020). pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over terhadap return on asset (studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Hery (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan lima*. Jakarta: PT Grasindo.
- Irawan, G. P., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Return On Assets. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 81-89.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Jakarta.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers*.
- Mahardhika, P.A., & Marbun, D. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala: Journal Of Pembangunan Jaya University*, 3, 23-28.
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(3), 262-274.
- Oktary, D. (2018). Analisis Pengaruh Pice Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Integra*, 6(2), 001-011.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 147-161.

- Sahputra, A. W. R., Florensia, I., & Sartika, S. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Inventory Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2(1), 35-49.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta.
- Sudana, M.I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Surbakti, S. A. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 981-997.
- Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Roperti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntanika*, 4(2), 10-23.
- Widodo, A. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).